

Pertemuan 1

Tugas Kajian Jurnal Nasional Dan Internasional

Memenuhi tugas mata kuliah Tata Kelola Teknologi Informasi

Dosen: Indra Dharma Wijaya, ST., MMT.



Dipersiapkan oleh:

Kelompok 5

Firdha Arga Putriani (2141764171)

Irva Putri Finisha (2141764103)

M. Roofiif Wahyu Pratama (2141764137)

PROGRAM STUDI D-IV SISTEM INFORMASI BISNIS

JURUSAN TEKNOLOGI INFORMASI

POLITEKNIK NEGERI MALANG

2023

Artikel Jurnal Nasional

- **Judul Jurnal**

Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Kerangka Kerja Cobit 5 Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tanggamus

- **Latar belakang**

Di Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tanggamus tidak ada ruang server khusus untuk mengakses data, sehingga bendahara pengeluaran harus datang langsung ke Dinas PPKAD untuk menginputkan data anggaran biaya pengeluarannya.

- **Bagian/bidang.**

Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tanggamus merupakan Dinas pemerintahan yang terdapat pada wilayah Kota Agung kabupaten Tanggamus yang mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pekerjaan umum berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan. Pada Dinas tersebut dalam penginputan datanya menggunakan SIMDA (Sistem Informasi Manajemen Daerah), dimana dalam pengolahan datanya harus menghasilkan informasi yang akurat.

- **Framework/standar/panduan.**

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi tata kelola TI pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tanggamus yang menggunakan kerangka COBIT 5 pada subdomain yang sesuai dengan kondisi instansi dan untuk mengetahui apakah Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tanggamus sudah memenuhi standar atau belum, subdomain tersebut yaitu EDM (Evaluate, Direct and Monitor), APO (Align, Plan, and Organize) dan DSS (Deliver, Service and Support)

- **Kesimpulan.**

1. Proses pengukuran keakuratan pengolahan data pada Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas PPKAD telah dilakukan menggunakan software ACL (Audit Command Language) dan hasilnya menunjukkan bahwa pengolahan data pada sistem SIMDA yaitu akurat.
2. Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas PPKAD telah menerapkan proses keakuratan pengolahan data pada rata-rata level Defined process, karena nilai maturity berada pada nilai 3,32 dari rentang nilai 0-5. Artinya Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas PPKAD telah melakukan tata kelola Teknologi Informasi dengan baik.
3. Proses penganalisisan sistem keakuratan pengolahan data menggunakan kerangka kerja COBIT 5 yaitu dengan menentukan enterprise goals dari perusahaan, setelah ditentukan akan terlihat IT related goals yang digunakan untuk melakukan pemilihan terhadap domain dan proses dalam pengauditan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas PPKAD Kabupaten Tanggamus. Dari masing-masing proses memiliki indikator yang akan dikembangkan menjadi butir pernyataan kuesioner, lalu kuesioner tersebut diberikan kepada responden yang menggunakan sistem SIMDA. Hasil dari kuesioner tersebut diolah untuk mengetahui nilai maturity level dan nilai kesenjangan (gap) yang akan memberikan rekomendasi pada Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas PPKAD.
4. Hasil pengolahan kuesioner mendapat nilai rata-rata untuk proses EDM03 dan APO06 adalah 3,23 dengan nilai GAP yaitu 0,77. proses EDM05 mendapat nilai rata-rata 3,27 dengan nilai GAP yaitu 0,73, proses DSS02 mendapat nilai rata-rata 3,16 dengan nilai GAP yaitu 0,84, dan proses APO12 mendapat nilai rata-rata 3,23 dengan nilai GAP yaitu 0,81, artinya masih pada level Defined process. Tata kelola TI sudah dilakukan dan sudah baku, namun kelemahannya belum memiliki prosedur dalam proses keakuratan pengolahan data. Sehingga diperlukan rekomendasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan

Artikel Jurnal Internasional

- **Judul Jurnal**

Evaluation Of Information Technology Governance at Mikroskil University Using COBIT 2019 Framework with BAI11 Domain.

- **Latar Belakang.**

- Berdasarkan informasi yang disampaikan Kepala Pusat Sistem Informasi dan Transformasi Digital (SITD), kondisi tata kelola TI yang diterapkan belum berjalan sesuai harapan. Masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan kinerja TI dan tata kelola TI, yaitu kondisi TI yang belum mengikuti pedoman pengelolaan TI yang benar.
- Pengelolaan kinerja TI di Mikroskil University masih kurang optimal, ditambah lagi dengan pekerjaan/kegiatan yang dilakukan berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingan, serta belum jelasnya target yang ingin dicapai oleh Mikroskil University. Selain itu, masih terdapat proses bisnis pada bagian akademik yang prosedurnya masih terlalu rumit.

- **Bagian/bidang.**

Saat ini, semua jenis organisasi memperhatikan tren bisnis dan berusaha mengelola teknologi dan informasi dengan baik. Salah satunya adalah Universitas Mikroskil. Universitas Mikroskil bertujuan untuk menanamkan pola pikir untuk senantiasa mengembangkan diri dan mampu beradaptasi terhadap perubahan dosen dan tenaga kependidikan, menerapkan tata kelola yang efektif dan efisien, menjalin kerjasama dengan berbagai institusi baik dalam maupun luar negeri, menghasilkan lulusan yang memiliki jiwa technopreneur, dan menghasilkan karya. teknologi inovatif yang didukung oleh teknologi yang dapat memberikan manfaat bagi dunia usaha dan industri, serta masyarakat. Universitas Mikroskil mempunyai unit/departemen yang bertanggung jawab

terhadap pengelolaan TI dan Tata Kelola TI serta menangani segala permasalahan terkait TI dan SI yaitu Sistem Informasi dan Transformasi Digital (SITD).

- **Framework/standar/panduan.**

Framework yang digunakan dalam penelitian ini adalah framework COBIT 2019. COBIT 2019 merupakan versi terbaru dan merupakan penyempurnaan dari COBIT 5. COBIT 2019 dirilis dengan menambahkan perkembangan terkini yang dapat mempengaruhi informasi dan teknologi dalam suatu organisasi. Pada COBIT 5 terdapat 5 domain dengan 37 proses tata kelola yang umumnya ada pada beberapa domain perusahaan. Domain pada COBIT 2019 mengutamakan hasil yang dicapai agar lebih fokus dan proses pada domain lebih komprehensif karena ada penambahan pada domain. Dibandingkan dengan versi sebelumnya, COBIT 2019 lebih baik karena dapat beradaptasi dengan tujuan organisasi dan terdapat faktor desain yang dapat membantu organisasi merancang sistem tata kelola dan lebih fokus dalam menentukan strategi proses tertentu. Framework COBIT 2019 dapat memberikan rekomendasi kepada organisasi dalam mengelola tata kelola TI dan memberikan fleksibilitas bisnis untuk menciptakan solusi tata kelola praktis yang selaras dengan tujuan dan sasaran organisasi. Jadi dengan menggunakan framework COBIT 2019 akan memudahkan peneliti dalam mengevaluasi proses-proses yang ada di perguruan tinggi, ditambah lagi terdapat faktor desain yang memudahkan untuk mendapatkan tujuan proses yang akan dievaluasi sebagai fokus utama organisasi.

COBIT 2019 merupakan versi terbaru dari kerangka COBIT untuk menilai tata kelola dan manajemen TI serta berfungsi untuk melakukan pengendalian dan mengoptimalkan nilai informasi dan teknologi untuk membantu organisasi mencapai optimalisasi risiko, mewujudkan manfaat, dan mencapai optimalisasi sumber daya. COBIT 2019 memberikan model yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja proses tata kelola dan manajemen TI, yaitu COBIT Performance Management (CPM).

Struktur tingkat perusahaan dan proses pengambilan keputusan untuk TI disebut tata kelola TI. COBIT 2019 dibagi menjadi 2 bidang utama yaitu tata kelola dan manajemen. Dalam COBIT 2019 digunakan istilah COBIT Core Model yang merupakan sekumpulan proses tata kelola COBIT yang terdiri dari 5 tujuan tata kelola dan 35 tujuan pengelolaan, dengan total 40 domain.

- **Kesimpulan.**

1. Hasil penilaian tingkat kapabilitas dan tingkat kematangan domain BAI11 (Managed Projects) adalah:
 - A. Penilaian menunjukkan tingkat kemampuan 2 hanya mencapai 73% (Sebagian besar tercapai) dengan status evaluasi belum tercapai, sehingga penilaian tidak dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya. Jadi, tingkat kemampuan proses BAI11 (Managed Projects) Universitas Mikroskil Medan saat ini berada pada level 1 (Performed Process).
 - B. Tingkat kematangan yang diperoleh Mikroskil University secara keseluruhan dalam manajemen proyek adalah level 2 (Managed process) dengan nilai 2,1.
2. Universitas Mikroskil belum memiliki dokumentasi atau aturan baku dalam pengelolaan proyek, sehingga pencarian dokumen/bukti pendukung pelaksanaan proses BAI11 (Managed Projects) sama sekali belum terstandarisasi. Tingkat kapabilitas memiliki nilai gap sebesar 2 dengan tingkat target sebesar 3, sedangkan tingkat kematangan memiliki nilai gap sebesar 1 dengan tingkat target sebesar 3.
3. Berdasarkan permasalahan yang ada, diberikan rekomendasi berupa:
 - A. Rekomendasi perbaikan pada level 2 dengan melakukan kegiatan yang belum pernah dilakukan dengan tujuan meminimalkan nilai gap, serta rekomendasi perbaikan hingga mencapai level 3.
 - B. Mulailah menjadikan dokumentasi standar atau formal sebagai acuan manajemen proyek secara keseluruhan di Universitas Mikroskil. Agar

kedepannya manajemen proyek di Mikroskil University lebih terdefinisi dengan baik.

- C. Membuat dokumen non-standar pada setiap subdomain BA111 (Managed Project) untuk mendukung pelaksanaan aktivitas proses.